

PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANTAI BAHARI DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA JAWAI LAUT KECAMATAN JAWAI KABUPATEN SAMBAS

Derlawati¹, Wahab², Radimin³

¹Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: derlawati5@gmail.com

² Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: -@gmail.com

³ Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: -@gmail.com

ABSTRACT

Tourism is one of the main sectors in driving economic growth, especially in areas with high natural tourism potential. However, many tourist attractions in Indonesia still face challenges in terms of management, inadequate infrastructure, and suboptimal promotion, so that the economic benefits for the local community are not maximized. This study aims to analyze the management of the Pantai Bahari tourist attraction in Jawai Laut Village, and how it contributes to improving the economic welfare of the local community.

The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, direct observation, and documentation. Research informants include tourism managers, village governments, local business actors, and tourists. The data obtained were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and verification to draw valid conclusions.

The results of the study showed that the management of Pantai Bahari was carried out by the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) with a self-help and mutual cooperation approach. Although the infrastructure is still limited, this management has had a positive impact on the community's economy. The average income of the community has increased from IDR 1,200,000–IDR 1,500,000 per month before 2019 to IDR 1,800,000 in 2022. In addition, the tourism sector also creates new jobs and encourages the growth of small businesses in the trade and services sector. However, challenges such as road accessibility and lack of government support are still obstacles in the development of this tourist attraction.

Keywords : Management, Tourism Objects, Community Economy

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah dengan potensi wisata alam yang tinggi. Namun, banyak objek wisata di

Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan, infrastruktur yang kurang memadai, serta promosi yang belum optimal, sehingga manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan objek wisata Pantai Bahari di Desa Jawai Laut, serta bagaimana kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi pengelola wisata, pemerintah desa, pelaku usaha lokal, serta wisatawan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta verifikasi untuk menarik kesimpulan yang valid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Pantai Bahari dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan pendekatan swadaya dan gotong royong. Meskipun infrastruktur masih terbatas, pengelolaan ini telah memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat. Pendapatan rata-rata masyarakat mengalami peningkatan dari Rp1.200.000–Rp1.500.000 per bulan sebelum 2019 menjadi Rp1.800.000 pada tahun 2022. Selain itu, sektor pariwisata juga menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan usaha kecil di bidang perdagangan dan jasa. Namun, tantangan seperti aksesibilitas jalan dan kurangnya dukungan pemerintah masih menjadi kendala dalam pengembangan objek wisata ini

Kata Kunci : *Pengelolaan, Objek Wisata, Ekonomi Masyarakat*

Corresponding : Derlawati, derlawati5@gmail.com

Author

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di berbagai daerah, terutama di wilayah dengan potensi wisata alam yang tinggi. Pantai Bahari di Desa Jawai Laut merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sambas yang memiliki keindahan alam menarik dan berpotensi menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat setempat. Namun, tantangan dalam pengelolaan, kurangnya infrastruktur, serta promosi yang terbatas menjadi kendala utama dalam pengembangan wisata ini (Yoeti, 2018).

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah dan masyarakat mulai menyadari pentingnya peran wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Pariwisata

yang dikelola dengan baik mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mempercepat pembangunan daerah (Puspitosari, 2021). Oleh karena itu, pengelolaan yang optimal sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan sektor wisata.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengaruh pengelolaan wisata terhadap ekonomi lokal. Puspitosari (2021) meneliti pengelolaan Taman Wisata Refugia dan menemukan bahwa strategi pengelolaan berbasis manajemen yang baik dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian lain oleh Marjulita et al. (2019) membahas objek wisata di Aceh Jaya yang menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pariwisata. Sementara itu, penelitian oleh Simarmata dan Panjaitan (2019) menemukan bahwa strategi berbasis ekonomi kreatif dapat mempercepat peningkatan ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah menyoroti berbagai aspek pengelolaan pariwisata dan dampaknya terhadap ekonomi, masih terdapat research gap dalam konteks pengelolaan berbasis komunitas di wilayah pesisir, khususnya di Desa Jawai Laut. Belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana strategi swadaya oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal secara berkelanjutan (Mamengko & Kuntari, 2020).

Selain itu, penelitian sebelumnya juga lebih banyak berfokus pada strategi pengelolaan yang didukung oleh pemerintah, sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengelolaan berbasis komunitas yang mengandalkan sumber daya lokal (Yachya et al., 2016). Hal ini penting untuk dikaji karena banyak objek wisata di daerah terpencil yang belum mendapatkan perhatian dari pemerintah tetapi memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara mandiri.

Penelitian ini juga mengkaji bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti peran teknologi digital dalam promosi wisata, dapat membantu dalam meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata. Penggunaan media sosial telah terbukti menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi masih jarang diterapkan secara optimal oleh pengelola wisata lokal (Husain, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengelolaan Pantai Bahari dilakukan serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Dengan memahami pola pengelolaan yang diterapkan dan kendala yang dihadapi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat untuk mengoptimalkan potensi wisata secara berkelanjutan (Yachya et al., 2016).

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan oleh pengelola wisata dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan keberlanjutan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata (Tambunan, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori dalam bidang pengelolaan pariwisata, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi

pengelola wisata dan masyarakat lokal dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka melalui sektor wisata (Firdaus, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana pengelolaan objek wisata Pantai Bahari berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Jawai Laut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengelola wisata, pemerintah desa, pelaku usaha lokal, serta wisatawan yang berkunjung ke lokasi. Observasi langsung juga dilakukan guna memahami kondisi fisik kawasan wisata, fasilitas yang tersedia, serta aktivitas ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai data sekunder yang relevan, seperti laporan pemerintah desa, statistik jumlah pengunjung, serta kebijakan pariwisata yang telah diterapkan. Proses analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang paling relevan, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi yang sistematis untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memastikan bahwa hasil yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan melalui teknik triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola pengelolaan Pantai Bahari serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Desa Jawai Laut, Pengelola objek wisata Pantai Bahari, Pelaku Usaha objek wisata Pantai Bahari, dan pengunjung objek wisata Pantai Bahari yang membahas tentang Pengelolaan Manajemen Objek Wisata Pantai Bahari dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Jawai Laut Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas.

1. Pengelolaan Objek Wisata Pantai Bahari di Desa Jawai Laut Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan objek wisata Pantai Bahari di Desa Jawai Laut, Kecamatan Jawai Selatan, Kabupaten Sambas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan objek wisata ini dilakukan dengan pendekatan manajemen berbasis masyarakat, di mana seluruh tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dilakukan secara mandiri oleh masyarakat setempat. Pendekatan ini mengacu pada fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) yang diterapkan dalam berbagai aspek pengelolaan objek wisata.

a. Perencanaan (Planning)

Tahap awal pengelolaan objek wisata Pantai Bahari dimulai dengan inisiatif masyarakat Desa Jawai Laut yang secara bersama-sama berupaya membuka dan mengelola lahan pantai yang sebelumnya tidak dimanfaatkan. Perencanaan dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Gotong royong masyarakat sebagai langkah awal untuk membersihkan area wisata, menebang pohon, serta menata lahan agar lebih rapi dan layak dikunjungi.
- 2) Pendanaan awal dilakukan secara swadaya, di mana setiap anggota komunitas pengelola menyumbangkan dana sebesar Rp150.000 per orang dari 52 anggota untuk keperluan awal, seperti pembangunan fasilitas dasar.
- 3) Minimnya keterlibatan pemerintah desa dalam pendanaan karena adanya keterbatasan anggaran akibat pandemi Covid-19, meskipun pemerintah desa telah menyediakan lahan sebagai aset yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola.
- 4) Tahap perencanaan ini menegaskan bahwa pengelolaan Pantai Bahari benar-benar bersumber dari inisiatif lokal tanpa dukungan signifikan dari pemerintah dalam dua tahun terakhir.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengelolaan Pantai Bahari dijalankan oleh komunitas masyarakat setempat dengan struktur pengelolaan yang sederhana namun efektif. Dalam pengorganisasian ini, terdapat beberapa sumber pendanaan yang digunakan untuk operasional dan pengembangan objek wisata, di antaranya:

- 1) Pemasukan dari tiket masuk sebesar Rp5.000 per orang pada hari Sabtu dan Minggu, sementara di hari biasa tidak dikenakan biaya masuk untuk menarik lebih banyak pengunjung.
- 2) Pendapatan dari parkir, dengan tarif Rp3.000 untuk roda dua dan Rp10.000 untuk roda empat.
- 3) Iuran pajak dari pelaku usaha dan penginapan, yang turut menjadi sumber pemasukan bagi pengelola.
- 4) Sumbangan dari jasa toilet umum yang dikelola di dalam area wisata.

Selain itu, strategi promosi juga telah diterapkan dengan memanfaatkan media sosial untuk menginformasikan acara, kegiatan pembenahan fasilitas, serta kegiatan promosi lainnya, seperti pembagian kupon belanja berhadiah pada tahun 2021 untuk menarik lebih banyak pengunjung.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata Pantai Bahari, pengelola berusaha untuk terus meningkatkan kualitas fasilitas dan layanan yang ada. Sejumlah upaya yang telah dilakukan antara lain:

- 1) Pembangunan fasilitas wisata yang memadai, seperti mushola, penginapan, toilet, dan tempat parkir yang cukup luas untuk menampung kendaraan pengunjung.

- 2) Perbaikan akses jalan, meskipun masih ada beberapa bagian jalan yang belum merata, namun telah dilakukan pelebaran jalan sehingga kendaraan roda dua dan roda empat bisa lebih mudah mencapai lokasi wisata.
- 3) Penerapan harga yang ekonomis, baik dalam tiket masuk maupun dalam harga makanan dan minuman yang dijual di area wisata. Mekanisme pengendalian harga dilakukan untuk memastikan bahwa harga tetap sesuai dengan harga pasar dan tidak membebani pengunjung.
- 4) Strategi bisnis berorientasi volume pengunjung, di mana pengelola lebih memilih menarik banyak wisatawan dengan harga murah dibandingkan menaikkan harga tiket secara signifikan.

Pelaksanaan pengelolaan ini menunjukkan bahwa masyarakat pengelola lebih mengutamakan kenyamanan dan keterjangkauan bagi pengunjung sehingga wisata Pantai Bahari dapat terus berkembang dengan jumlah wisatawan yang stabil.

d. Pengawasan (Controlling)

Untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas objek wisata, pengelola menerapkan berbagai bentuk pengawasan, antara lain:

- 1) Penggunaan dana wisata secara transparan, di mana hasil dari tiket masuk, parkir, dan pajak pelaku usaha digunakan kembali untuk meningkatkan fasilitas dan layanan di Pantai Bahari.
- 2) Pengawasan harga barang yang dijual oleh pelaku usaha, sehingga harga makanan dan minuman tetap wajar dan tidak melebihi harga pasar.
- 3) Evaluasi terhadap akses jalan dan infrastruktur, meskipun masih perlu perbaikan lebih lanjut, namun upaya pelebaran jalan telah dilakukan agar lebih banyak kendaraan dapat mengakses lokasi wisata.

Keberadaan fasilitas yang cukup lengkap serta harga yang terjangkau membuat Pantai Bahari menjadi destinasi wisata yang ekonomis dan menarik bagi wisatawan lokal. Hal ini didukung oleh pendapat pengunjung yang menyatakan bahwa fasilitas yang ada sudah cukup memadai, serta harga tiket masuk dan harga makanan yang terjangkau memberikan nilai tambah bagi tempat wisata ini.

Secara keseluruhan, pengelolaan objek wisata Pantai Bahari di Desa Jawai Laut telah berjalan cukup baik dengan pendekatan berbasis masyarakat. Meski masih menghadapi beberapa kendala, seperti akses jalan yang belum sepenuhnya merata dan minimnya dukungan dana dari pemerintah desa, masyarakat setempat mampu mengelola wisata ini secara mandiri dengan sistem pengelolaan yang terstruktur.

2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Jawai Laut Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas

Mayoritas penduduk Desa Jawai Laut bekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan dengan penghasilan yang fluktuatif. Sebelum adanya objek wisata Pantai Bahari (2017-2019), pendapatan rata-rata masyarakat berkisar antara Rp1.200.000 hingga Rp1.500.000 per bulan. Setelah adanya pengelolaan objek wisata, pendapatan masyarakat

mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dengan rata-rata mencapai Rp1.800.000 per bulan pada tahun 2022.

Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu:

- 1) Kesempatan usaha baru bagi masyarakat lokal, terutama dengan membuka warung, kantin, atau berjualan makanan dan minuman di area wisata.
- 2) Terbukanya lapangan kerja baru, seperti juru parkir, petugas kebersihan, penjaga toilet umum, serta pekerja di fasilitas wisata lainnya
- 3) Peningkatan permintaan terhadap produk lokal, baik dari hasil pertanian, perkebunan, maupun perikanan yang dapat dijual langsung di kawasan wisata.

Selain itu, pemerintah desa melakukan pemetaan sosial terhadap 833 rumah tangga untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, dengan hasil sebagai berikut:

- 1) 21% (175 rumah tangga) dalam kategori Pra-Sejahtera, yaitu kelompok keluarga miskin.
- 2) 55% (459 rumah tangga) dalam kategori Sejahtera, yaitu rumah tangga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar.
- 3) 24% (199 rumah tangga) dalam kategori Sejahtera Plus, yaitu rumah tangga yang masuk kategori ekonomi mapan atau kaya.

Dari data tersebut, terlihat bahwa mayoritas masyarakat berada dalam kategori Sejahtera, dan keberadaan objek wisata Pantai Bahari berperan dalam meningkatkan taraf ekonomi, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya hanya bergantung pada sektor perikanan dan pertanian

3. Peran Objek Wisata Pantai Bahari Bahari dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Jawai Laut Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas

Keberadaan objek wisata Pantai Bahari telah membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat, terutama dalam hal menciptakan peluang usaha dan membuka lapangan kerja baru.

1) Dampak terhadap Pelaku Usaha Lokal

Banyak masyarakat yang dulunya hanya bergantung pada mata pencaharian sebagai nelayan kini memiliki alternatif sumber penghasilan melalui usaha di sektor pariwisata. Seperti yang disampaikan oleh Herman, seorang pedagang di objek wisata Pantai Bahari:

"Dulu saya hanya mengandalkan hasil melaut, tetapi sekarang bisa membuka kantin di kawasan wisata ini, dan pendapatan saya meningkat."

Hal serupa juga disampaikan oleh Lia, seorang ibu rumah tangga yang kini memiliki usaha kecil di kawasan wisata:

"Dulu saya hanya mengandalkan penghasilan suami. Namun, dengan adanya Pantai Bahari, saya bisa membantu ekonomi keluarga dengan berjualan di area wisata."

Dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki sumber pendapatan tambahan kini dapat meningkatkan ekonomi keluarga dengan berdagang di kawasan wisata.

2) Penciptaan Lapangan Kerja dan Pengurangan Pengangguran

Objek wisata Pantai Bahari juga memberikan peluang kerja bagi masyarakat, termasuk mereka yang sebelumnya menganggur atau kehilangan pekerjaan akibat pandemi Covid-19. Kepala Desa Jawai Laut, Sudarni, menyatakan:

"Pantai Bahari sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, terutama dalam menciptakan lapangan kerja bagi warga yang menganggur atau terdampak pandemi."

Beberapa jenis pekerjaan baru yang tersedia berkat keberadaan Pantai Bahari antara lain:

- a) Juru parkir dan petugas kebersihan, terutama bagi remaja dan pemuda yang belum memiliki pekerjaan tetap.
- b) Petugas toilet umum dan penjaga warung, yang banyak diisi oleh anak-anak sekolah untuk mendapatkan uang saku tambahan.
- c) Pekerjaan di sektor transportasi, seperti peningkatan jumlah penumpang motor air yang sebelumnya hanya digunakan oleh kalangan tertentu.

Heriyanto, salah satu anggota pengelola Pantai Bahari, juga menuturkan bahwa:

"Sekarang anak-anak sekolah pun bisa bekerja di sini. Anak SMP dan SMA menjaga parkir atau membersihkan sampah, sedangkan anak SD bisa membantu menjaga toilet atau menjual jajanan ringan."

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan objek wisata tidak hanya meningkatkan ekonomi rumah tangga tetapi juga memberi kesempatan kepada generasi muda untuk belajar mandiri dan mendapatkan penghasilan sendiri.

3) Dampak terhadap Sektor Transportasi dan Perdagangan

Keberadaan objek wisata Pantai Bahari tidak hanya berdampak pada sektor usaha di dalam kawasan wisata, tetapi juga pada sektor transportasi dan perdagangan di sekitar wilayah tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Mahrus Sandosi, Ketua Pengelola Pantai Bahari:

"Alhamdulillah, yang merasakan manfaat bukan hanya masyarakat sekitar, tetapi juga para pengusaha transportasi motor air. Dulu penumpang motor air hanya ramai pada waktu tertentu, sekarang setiap minggu selalu ada banyak penumpang."

Selain itu, pasar tradisional yang berada tidak jauh dari lokasi wisata juga mengalami peningkatan aktivitas ekonomi, karena banyak pedagang yang memasok bahan makanan dan kebutuhan bagi para pelaku usaha di kawasan wisata

B. Pembahasan

Pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Pantai Bahari di Desa Jawai Laut, Kecamatan Jawai Selatan, Kabupaten Sambas, merupakan contoh pengelolaan destinasi wisata yang dilakukan oleh masyarakat lokal dengan pendekatan manajemen berbasis partisipatif. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana

strategi pengelolaan objek wisata Pantai Bahari dapat berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Pengelolaan Objek Wisata Pantai Bahari

Manajemen wisata Pantai Bahari mengacu pada konsep Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry. Model ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mengelola kegiatan wisata secara efektif dan berkelanjutan.

1) Perencanaan (Planning)

Tahapan awal dalam pengelolaan Pantai Bahari dimulai dengan inisiatif masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong membersihkan dan menata kawasan pantai. Sejak tahun 2019, sebanyak 52 warga Desa Jawai Laut bergabung dalam kelompok pengelola yang bertanggung jawab terhadap pengembangan objek wisata ini. Pendanaan awal diperoleh dari iuran anggota sebesar Rp150.000 per orang, yang digunakan untuk pembangunan fasilitas dasar.

Pemerintah desa turut mendukung pengelolaan Pantai Bahari dengan menyediakan lahan untuk pengembangan wisata. Namun, dalam dua tahun terakhir, alokasi dana dari pemerintah desa belum tersedia akibat keterbatasan anggaran selama pandemi Covid-19. Seiring berjalannya waktu, sumber pendanaan beralih dari hasil tiket masuk, retribusi parkir, pajak pelaku usaha, serta kontribusi dari fasilitas wisata seperti toilet umum.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengelolaan Pantai Bahari dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas di antara anggota komunitas. Struktur organisasi yang dibentuk mencakup berbagai bidang, seperti kebersihan, keamanan, operasional, dan promosi wisata. Rapat koordinasi rutin dilakukan untuk mengevaluasi progres pengelolaan serta merumuskan langkah-langkah pengembangan ke depan.

3) Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan strategi pengelolaan dilakukan melalui berbagai inisiatif yang bertujuan meningkatkan daya tarik wisata. Salah satu upaya utama adalah peningkatan fasilitas wisata, yang meliputi pembangunan mushola, area parkir, toilet umum, serta penginapan sederhana bagi wisatawan. Selain itu, strategi promosi juga diperkuat dengan pemanfaatan media sosial untuk memperkenalkan Pantai Bahari dan menarik lebih banyak wisatawan.

4) Pengawasan (Controlling)

Aspek pengawasan dalam manajemen Pantai Bahari mencakup evaluasi berkala terhadap kebijakan dan program wisata. Setiap tahun, dilakukan rapat evaluasi untuk meninjau perkembangan, mengidentifikasi kendala, serta menetapkan langkah-langkah perbaikan. Salah satu isu utama yang menjadi perhatian adalah infrastruktur jalan menuju lokasi wisata, yang hingga kini masih memerlukan perbaikan untuk meningkatkan aksesibilitas bagi pengunjung.

Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Jawai Laut

Masyarakat Desa Jawai Laut secara tradisional bergantung pada sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan sebagai sumber utama pendapatan. Sebelum adanya pengelolaan Pantai Bahari, rata-rata pendapatan masyarakat berkisar antara Rp1.200.000 hingga Rp1.500.000 per bulan. Namun, setelah sektor pariwisata mulai berkembang, pendapatan masyarakat meningkat menjadi sekitar Rp1.800.000 per bulan pada tahun 2022.

1) Diversifikasi Mata Pencaharian

Munculnya sektor wisata mendorong masyarakat untuk mendiversifikasi mata pencaharian mereka. Berbagai usaha baru mulai berkembang, termasuk warung makanan dan minuman, penyedia jasa transportasi wisata, serta usaha penginapan lokal. Peningkatan aktivitas wisata juga berdampak pada sektor transportasi, dengan meningkatnya jumlah pengguna transportasi air yang melayani akses ke Pantai Bahari.

2) Peluang Kerja dan Peningkatan Pendapatan

Selain membuka peluang usaha baru, keberadaan objek wisata Pantai Bahari juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Beberapa pekerjaan yang muncul antara lain juru parkir, petugas kebersihan, penjaga fasilitas wisata, serta pemandu wisata. Bahkan, kalangan remaja dan pelajar turut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, seperti menjaga fasilitas umum dan menjual makanan ringan untuk mendapatkan uang saku tambahan.

Peran Objek Wisata Pantai Bahari dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat

1) Kontribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Keberadaan Pantai Bahari memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja baru. Selain itu, sektor perdagangan dan jasa di sekitar lokasi wisata juga mengalami pertumbuhan, dengan adanya peningkatan permintaan terhadap berbagai barang dan layanan.

2) Perspektif Ekonomi Islam dalam Pengelolaan Wisata

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan sumber daya harus dilakukan dengan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan bersama. Prinsip ini tercermin dalam sistem pengelolaan Pantai Bahari yang berbasis partisipasi masyarakat serta mengedepankan nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan.

Konsep ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kerja sama dalam kebaikan, sebagaimana disebutkan dalam Surat Al-Maidah Ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحُلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَنْتَعُونَ فُضُلًا
مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Terjemahnya:

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." (Q.S. Al-Maidah:

2)

Ayat ini menegaskan bahwa kerja sama dalam kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat, seperti pengelolaan wisata berbasis komunitas, merupakan tindakan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Pengelolaan Pantai Bahari berbasis masyarakat telah membawa dampak positif bagi perekonomian Desa Jawai Laut. Pendekatan manajemen POAC yang diterapkan dalam pengelolaan wisata ini memungkinkan terciptanya sistem yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pendapatan, diversifikasi mata pencaharian, serta penciptaan lapangan kerja merupakan beberapa dampak utama dari keberadaan wisata ini.

Meskipun demikian, tantangan masih ada, terutama dalam hal infrastruktur dan aksesibilitas. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut dari objek wisata Pantai Bahari. Dengan strategi yang tepat, Pantai Bahari dapat menjadi contoh sukses pengelolaan wisata berbasis masyarakat yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal

PENUTUP

Pengelolaan objek wisata Pantai Bahari di Desa Jawai Laut, Kecamatan Jawai Selatan, Kabupaten Sambas dilakukan berdasarkan fungsi manajemen menurut George R. Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, yang diterapkan dengan baik melalui kekompakan anggota pengelola serta dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM. Promosi dilakukan melalui hiburan, media sosial, dan kupon berhadiah, sementara pembangunan fasilitas didanai dari tiket masuk, parkir, pajak pelaku usaha, dan sumbangan jasa toilet. Sebelum pengelolaan Pantai Bahari, masyarakat desa mengandalkan pertanian, perkebunan, dan perikanan dengan pendapatan rendah dan fluktuatif, namun setelah pengembangan wisata, pendapatan mereka meningkat hingga Rp1.800.000 per bulan dengan diversifikasi usaha ke sektor pariwisata, seperti kuliner dan transportasi lokal. Dampak positif Pantai Bahari terlihat dalam perubahan pola mata pencaharian masyarakat, di mana banyak yang beralih membuka usaha di sekitar lokasi wisata, ibu rumah tangga memperoleh penghasilan, serta terciptanya lapangan kerja baru bagi pengangguran dan pekerja putus kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2013). *Management Control Systems*. McGraw-Hill Education.
- Bappeda Kabupaten Sambas. (2021). *Laporan Pembangunan Ekonomi Daerah Kabupaten Sambas*.
- BPS Kabupaten Sambas. (2019). *Statistik Ekonomi Kabupaten Sambas*.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Islamic Foundation.
- Daft, R. L. (2014). *Management*. Cengage Learning.
- Dinas Pariwisata Sambas. (2022). *Laporan Pengembangan Wisata Kabupaten Sambas*.

- Hall, C. M., & Page, S. J. (2014). *The Geography of Tourism and Recreation*. Routledge.
- Koontz, H., & Weihrich, H. (2015). *Essentials of Management: An International Perspective*. McGraw-Hill.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management*. Pearson Education.
- Schumpeter, J. A. (2014). *The Theory of Economic Development*. Harvard University Press.
- Stoner, J. A. F. (2013). *Management*. Pearson Education.
- Terry, G. R. (2010). *Principles of Management*. Pearson Education.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development*. Addison-Wesley.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). *Strategic Management and Business Policy*. Prentice Hall.
- Yukl, G. (2012). *Leadership in Organizations*. Pearson Education